

**PENERAPAN METODE BUZZ GROUP DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
KOTA SOLOK TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Pengudi Skripsi Jurusan Matematika
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
ELSE DESFI EDVIRA
NIM. 86185/2007

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Matematika
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran
2011/2012"

Nama : Else Desti Edvira

Nim : 86185

Program studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 25 April 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Dewi Murni, M.Si

1. _____

2. Sekretaris : Drs. Atus Amadi Putra, M.Si

2. _____

3. Anggota : Dr. Irwan, M.Si

3. _____

4. Anggota : Dra.Hj. Sri Elniati, M.A

4. _____

5. Anggota : Dra. Nilawasti, ZA

5. _____



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM
JURUSAN MATEMATIKA

JL. PROF. HAMKA KAMPUS AIR TAWAR PADANG 25131, TELP. (0751) 57420

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELSE DESFI EDVIRA
NIM/TM : 86185/2007
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

Penerapan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum negara yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,

ELSE DESFI EDVIRA
NIM. 86185

ABSTRAK

Else Desfi Edvira : Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2011/2012

Ide penelitian ini dimulai dari rendahnya hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kota Solok. Faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang masih terpusat pada guru, siswa kurang serius dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru sedangkan siswa yang lain terkadang asyik dengan kegiatan sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok selama penerapan metode *Buzz Group*. Hipotesis penelitian ini adalah Hasil belajar matematika siswa dengan penerapan metode *Buzz Group* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional dikelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode *Buzz Group* lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan aktivitas hasil belajar rancangan penelitian *Randomized Control-grup Only Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok. Terpilih Kelas VIII.2 (eksperimen) dan kelas VIII.3 (kontrol). Sampel penelitian dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Pengujian hipotesis digunakan uji-t satu pihak dengan bantuan *software* MINITAB. Penghitungan $P\text{-Value} < \alpha$, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya peningkatan aktivitas belajar siswa. Grafik persentase aktivitas mengalami peningkatan pada beberapa indikator pengamatan. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 70.11 dengan simpangan baku 9.89, dan kelas kontrol 65.03 dengan simpangan baku 9.15 Analisis dilakukan dengan bantuan *software* Minitab. Hasil perhitungan diperoleh $P\text{-Value} = 0,016$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan metode *Buzz Group* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk Dra. Dewi Murni, M.Si, penasehat akademis dan pembimbing I.
2. Bapak Drs, Atus Amadi Putra M.Si, Pembimbing II.
3. Ibuk Dra, Hj. Sri Elniati, M.A Tim penguji
4. Bapak, Dr. Irwan, M.Si, Tim penguji
5. Ibu Dra, Nilawasti. Z, Tim penguji.
6. Ibuk Dr. Armiati, M. Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Muhammad Subhan, M. Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
8. Bapak, Suherman, S.Pd, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang .
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP.

10. Karyawan, Staf Labor Komputer dan Perpustakaan Jurusan Matematika FMIPA UNP.
11. Bapak Drs. Amri Yulis, MM, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Solok.
12. Ibu Hj. Leni Zahari, S.Pd, guru Matematika SMP Negeri 2 Kota Solok.
13. Wakil Kepala Sekolah, Majelis guru dan staf Tata Usaha SMP N 2 Kota Solok.
14. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Kota Solok
15. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP, khususnya angkatan 2007.
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan dapat menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari ALLAH SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi	6
F. Hipotesis	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian teori.....	8
1. Pembelajaran atematika.....	8
2. Metode <i>Buzz Group</i>	10
3. Hasil Belajar iswa.....	14
4. Aktivitas Belajar	14
5. Pembelajaran Konvensional	17

B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Data Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data.....	39
C. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	----

LAMPIRAN	62
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan I Semester Ganjil Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2011/2012	2
2. Aktivitas Belajar Siswa	16
3. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	20
4. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2011/2012	21
5. Nilai Normalitas Kelas Populasi.....	22
6. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen dan kelas kontrol	25
7. Daya Pembeda Tiap-tiap Soal	30
8. Indeks Kesukaran Soal	31
9. Jumlah dan Persentase Siswa Kelas Eksperimen yang Melakukan Aktivitas Pada Setiap Pertemuan	36
10. Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar	38
11. Prosentase Ketuntasan Siswa pada tes hasil belajar berdasarkan KKM...	40
12. Prosentase Ketuntasan Siswa Pada Kuis Berdsarkan KKM.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prosentase Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan guru	39
2. Prosentase Aktivitas Siswa Mengajukan Pertanyaan Kepada Guru	41
3. Prosentase Aktivitas Siswa Menyampaikan ide atau gagasan terhadap penyelesaian masalah di kelas	42
4. Prosentase Aktivitas Siswa Menyelesaikan Lembar Latihan pada Waktu: cepat, tepat, lambat	43
5. Prosentase Aktivitas Siswa Berdiskusi dalam Kelompok untuk Menyelesaikan Lembar Latihan yang diberikan.....	45
6. Prosentase Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi didepan kelas	46
7. Prosentase Aktivitas Siswa selama Pembelajaran Metode <i>Buzz Group</i> ...	49
8. a. lembar jawaban siswa pada kelas eksperimen	53
b. lembar jawaban siswa pada kelas kontrol	53
9. a. lembar jawaban siswa pada kelas eksperimen	54
b. lembar jawaban siswa pada kelas kontrol	54
10. a. lembar jawaban siswa pada kelas eksperimen	55
b. lembar jawaban siswa pada kelas kontrol.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Daftar Nilai Ulangan Harian I Semester 1 Matematika Siswa Kelas VIII Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2011/2012	62
II. Uji Normalitas Kelas VIII.2 – VIII.10 SMPN 2 Kota Solok	63
III. Uji Homogenitas Variansi Kelas VIII SMPN 2 Kota Solok	68
IV. Uji Kesamaan Rata-rata	69
V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	70
VI. Lembar Kerja Siswa	17
VII. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	40
VIII. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar	142
IX. Soal Uji Coba dan Soal Tes Hasil Belajar	144
X. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar	145
XI. Distribusi Nilai Tes Uji Coba.....	150
XII. Distribusi Nilai Tes Uji Coba Kelompok Tinggi dan Rendah	152
XIII. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal	153
XIV. Perhitungan Daya Pembeda Soal	155
XV. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	159
XVI. Hasil Analisis Soal Uji CobaTes Hasil Belajar	160
XVII. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	161
XVIII. Perhitungan Rata-rata, Standar Deviasi.....	171
XIX. Uji Normalitas Kelas Sampel	165
XX. Uji Homogenitas Variansi Kelas Sampel	166
XXI. Uji Hipotesis.....	167

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dibutuhkan oleh suatu bangsa dalam menjalankan roda kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan harus dikembangkan baik dari segi mutu maupun dari segi yang lain. Hal tersebut bertujuan agar mutu pendidikan menjadi semakin baik sehingga mampu meningkatkan kualitas dari bangsa tersebut.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk pengembangan sains dan teknologi yang dibutuhkan dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan usaha penunjang peningkatan mutu pendidikan baik oleh pemerintah maupun pemerhati pendidikan di Indonesia. Usaha yang dilakukan pemerintah diantaranya penyempurnaan kurikulum, penataran guru bidang studi, penambahan sarana dan prasarana, pelaksanaan pendekatan dan metode yang inovatif sampai penyediaan media pengajaran.

Meskipun berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika, namun hasil belajar matematika siswa masih rendah. Kenyataan ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada ulangan harian 1semester ganjil matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2010/2011 yang terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian I Semester Ganjil Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan			
		Tuntas ≥ 70		Belum tuntas < 70	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
VII ₁	32	25	78,13	7	21,87
VII ₂	34	18	52,94	14	47,06
VII ₃	34	10	29,41	16	70,59
VII ₄	34	13	38,24	21	61,76
VII ₅	34	14	41,76	20	58,24
VII ₆	34	13	38,24	21	61,76
VII ₇	34	10	29,41	24	70,59
VII ₈	34	17	50	17	50
VII ₉	34	13	38,24	21	61,76
VII ₁₀	34	13	38,24	21	61,76
Jumlah	338	416		192	

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Solok.

Merujuk pada tabel 1 terlihat bahwa ketuntasan siswa dalam belajar matematika sangat rendah. Hasil belajar yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Kondisi tersebut merupakan masalah besar yang terjadi di dunia pendidikan dan perlu penanganan serius

Menurut keterangan dari guru SMP N 2 Solok diperoleh penyebab rendahnya hasil belajar, antara lain siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, siswa kurang aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru, hanya beberapa orang memperhatikan guru sedangkan siswa yang lain terkadang asyik dengan kegiatannya sendiri. Hal ini terkadang luput dari perhatian guru. Kemungkinan besar disebabkan karena target kurikulum yang harus dicapai sehingga guru kurang memperdulikan hal tersebut. Hal ini akhirnya menimbulkan kesan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang kurang

disenangi siswa, kurangnya motivasi pada diri siswa, serta rendahnya keinginan siswa untuk bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Keadaan yang penulis temukan ketika melakukan observasi di SMP Negeri 2 Kota Solok tanggal 18-20 juli 2011 adalah tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan secara individu. Banyak diantaranya siswa hanya menyalin latihan temannya tanpa berusaha mengerjakan sendiri, siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, takut untuk bertanya karena merasa malu dan takut salah, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar belajar serta jarang kesempatan untuk berdiskusi.

Selain itu setelah guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal, kemudian memberikan latihan yang dikerjakan secara individu, tidak ada variasi metode pembelajaran. Karena interaksi yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa dan komunikasi antar siswa kurang berjalan dengan lancar. Dengan arti kata aktivitas siswa selalu dianggap tidak perlu.

Untuk itu penulis ingin menerapkan suatu metode yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan latihan, maka dari itu digunakan metode yang bervariasi. Siswa dibimbing guru dalam memecahkan masalah dan menyajikan materi pelajaran yang sifatnya mengajak siswa berfikir kreatif,. diantara metode mengajar yang dapat membangkitkan aktivitas siswa adalah metode kerja kelompok (*group coorperation*). Dengan menggunakan metode kerja kelompok siswa berlatih berkomunikasi dan mengeluarkan pendapatnya.

Metode kerja kelompok memiliki beberapa bentuk di antaranya kerja kelompok jangka pendek (*Buzz Group*). Metode *Buzz Group* memiliki anggota 3-4 orang dan waktunya yang singkat sekitar 5-20 menit. Apabila metode ini dijalankan sebagai salah satu metode dalam menyelesaikan soal matematika maka diharapkan siswa akan terlibat langsung dalam mengolah suatu masalah dalam pelajaran matematika. Metode *Buzz Group* dapat dijalankan di tengah-tengah jam pelajaran untuk menajamkan atau memperjelas rangka isi pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dan di akhir jam pelajaran untuk menyelesaikan soal-soal latihan.

Penggunaan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran diharapkan mampu mengaktifkan dan memperjelas konsep yang sedang dipelajari karena dengan mengerjakan latihan siswa bisa berlatih dan berkomunikasi dengan sesama temannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya bila dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapat uraian konsep dari guru. Sesuai dengan yang diungkapkan Sunaryo (1989:107) keunggulan metode *Buzz Group* adalah:

Buzz Group dapat mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pemikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan, menghemat waktu, memungkinkan membagi tugas kepemimpinan, memberikan variasi kegiatan belajar dan dapat digunakan bersama metode lain.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul : “**Penerapan Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Ajaran 2011/2012**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang ditemukan di kelas VIII SMP Negeri 2 kota Solok dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih di bawah KKM.
2. Minat siswa dalam belajar matematika masih kurang
3. Siswa jarang berdiskusi dalam menyelesaikan latihan di kelas
4. Pembelajaran matematika bergantung pada keberadaan guru di dalam kelas.
5. Aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran matematika masih kurang.
6. Siswa malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses belajar mengajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penulisan lebih terfokus dalam pencapaian hasil yang ingin dicapai, maka masalah dalam penulisan yang penulis lakukan dibatasi pada:

1. Kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar matematika siswa yang relatif rendah dan belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode *Buzz Group*
2. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *Buzz Group* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional.

E. Asumsi

Asumsi yang dapat dirumuskan adalah :

1. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam beraktivitas dan belajar matematika.
2. Hasil tes belajar matematika siswa menunjukkan hasil belajar siswa yang mencerminkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan.
3. Guru dapat menerapkan Metode *Buzz Group* dalam proses pembelajaran matematika

F. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, hipotesis penulisan ini adalah: “Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *Buzz Group* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode *Buzz Group*”

G. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika selama penggunaan metode *Buzz Group*
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *Buzz Group* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode *Buzz Group*.

H. Kegunaan Penulisan

Penulisan ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi penulis sendiri penulisan ini berguna untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan saat mengajar nanti.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru matematika dalam memilih strategi pembelajaran.
3. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan sebagai usaha perbaikan pembelajaran matematika.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi ada setiap orang dan dapat terjadi kapan dan dimana saja, terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasikan dan berkembang disebabkan belajar. Perubahan tingkah laku terjadi dalam waktu yang relatif lama dan disertai usaha orang tersebut sehingga seseorang itu dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat ia lakukan sebelumnya.

Seperti yang diungkapkan oleh W. S Winkel (1996 :53) bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku secara bertahap dan perubahan itu bersifat relatif konstan berbekas. Dalam proses belajar dapat terjadi terhadap lingkungan. Di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari tugas merancang pembelajaran. Menurut Fontana dalam Suherman (2003: 7) “Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal” Penataan lingkungan berarti

menyiapkan dan memanfaatkan lingkungan belajar, sarana/alat belajar dan suasana/iklim kelas. Dengan demikian pembelajaran dimaksud sebagai suatu upaya untuk membangkitkan inisiatif siswa dan peran siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran menggambarkan seluruh potensi siswa untuk mempelajari fakta dan gagasan yang dapat digunakan secara efektif. Interaksi antara pengajar (guru) dengan pembelajar (siswa) akan menghasilkan suatu perubahan dalam diri yang belajar untuk mengembangkan penguasaan akan suatu kecakapan tertentu. Hal ini diungkapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam Materi Pelatihan terintegrasi Matematika (2004: 15):

Kegiatan pembelajaran perlu (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam. kemudian pada halaman 18 menyebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika adalah :

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan konsisten dan inkonsistensi.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan catatan, grafik, peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Berdasarkan kutipan diatas diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat mengembangkan aktivitas siswa dalam berpikir dan bernalar untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam mewujudkannya guru membantu siswa mengorganisasikan pelajaran sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara suatu materi dengan materi lain.

2. Metode *Buzz Group*

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen lain dalam kegiatan belajar mengajar. Djamarah dan Zain (2006: 46) mengungkapkan bahwa: “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan metode yang tepat guru diharapkan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode *Buzz Group* merupakan bagian dari metode diskusi, dimana dalam metode ini anggotanya berjumlah 3-4 orang dan waktu yang digunakan juga relatif lebih singkat. Pasaribu dan Simandjuntak (1986: 99) menjelaskan bahwa:

Buzz-Groups (buzz-suara orang banyak yang bercakap-cakap seakan-akan suara lebah), adalah kerja kelompok jangka pendek yang mudah dibentuk dan berlangsung hanya sebentar saja, kadang-kadang 5 menit dan paling lama 20 menit.

Sementara itu Slameto (1995: 103) mengemukakan bahwa: “Kelompok studi kecil (*Buzz Group*) adalah pemecahan kelompok kecil ini membahas tugas yang diberikan dan biasanya melaporkan pada kelompok yang lebih besar”. Sedangkan Sunaryo (1989: 107) menyatakan:

Metode *Buzz Group* adalah satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa keompok kecil terdiri atas 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Diskusi ini dapat dilaksanakan di tengah jam pelajaran atau di akhir jam pelajaran dengan maksud menanamkan rangka isi pelajaran, memperjelas isi pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Dari berbagai defenisi yang diuraikan beberapa ahli diatas terlihat bahwa metode *Buzz Group* merupakan metode kerja kelompok yang diterapkan

guru dalam kelas dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang yang membahas tugas yang diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan.

Adapun persiapan untuk melaksanakan metode Buzz Group sebagaimana yang dikemukakan oleh Pasaribu dan Simandjuntak (1986: 100) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah-masalah apa yang akan didiskusikan. Tugas ini harus jelas dirumuskan dan dipahami oleh murid. Kelompok kecil ini merupakan cara yang cepat untuk meminta pendapat seluruh kelas tentang suatu masalah
2. Memilih saat yang tepat. Misalnya sedang hangat dibicarakan suatu masalah dan tiap anak ingin mengemukakan pendapatnya
3. Menentukan peserta dalam setiap kelompok. Cara ini harus efisien dan tidak boleh memakan waktu.
4. Menentukan lamanya kelompok itu berdiskusi. Waktunya harus singkat dan masing-masing harus didesak untuk berfikir cepat, tepat dan singkat, serta berpegang erat pada pokok persoalan yang dihadapi.
5. Menentukan organisasi kelompok. Sederhana, cukup dengan seorang ketua dan seorang penulis
6. Meminta laporan kelompok. Pelapor harus mencatat dan melaporkan secara singkat pembicaraan kelompok.

Metode ini efektif karena tidak memerlukan waktu lama sebagaimana diskusi secara umum. Pembatasan waktu akan mendorong siswa berdiskusi secara serius dan terarah pada topik yang didiskusikan. Siswa tidak punya kesempatan untuk mengerjakan hal-hal lain di luar topik diskusi, karena khawatir tidak dapat menyelesaikan masalah tepat waktu. Guru juga terlihat secara aktif dalam metode ini, karena pada saat siswa melaksanakan diskusi guru selalu mendatangi kelompok-kelompok siswa secara bergiliran untuk menyaksikan secara langsung apakah diskusi siswa terarah pada topik yang diberikan. Guru juga dapat memberikan penguatan kepada kelompok siswa yang berdiskusi dan mendorong

kelompok lain yang belum dapat menyelesaikan masalah yang dibahas. Oleh karena itu, metode *Buzz Group* sangat baik digunakan guru untuk mengaktifkan siswa.

Metode *Buzz Group* dapat divariasikan dengan metode lain. misalnya metode ceramah biasanya digunakan guru untuk menyampaikan informasi/konsep. Setelah memberi informasi guru perlu meninjau apakah informasi yang disampaikan dipahami oleh siswa atau tidak. Sehingga guru dapat meninjau penguasaan siswa dengan melemparkan masalah untuk didiskusikan. Jalannya diskusi dapat memberi gambaran pada guru seberapa dalam penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, sehingga dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1986:100) cara pengelompokkan siswa dapat dilakukan berdasarkan :

1. Pembentukan kelompok menurut urutan tempat duduk
2. Nama-nama menurut abjad
3. Hasil tes sosiometri
4. Bakat dan minat
5. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anak
6. Pengelompokkan menurut bilangan, umpamannya ada 35 orang anak, guru menghitung 1 sampai 7 dan seterusnya
7. Kartu nomor yang dikocok terebih dahulu.

Agar diskusi ini dapat berhasil dan berjalan lancar maka pengelompokkan siswa dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga dapat mendorong individu yang malu-malu atau sungkan untuk memberikan pendapat, menciptakan suasana yang memberikan pendapat,

menciptakan suasana yang menyenangkan, menghemat waktu, serta membagi tugas kepemimpinan dan kegiatan belajar yang lebih bervariasi.

Hasil belajar ini dapat diperoleh melalui penilaian sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah tepat atau belum. Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Menurut Sunaryo (1989: 107) “Kekurangan metode *Buzz Group* ini adalah pembelajaran tidak akan berhasil apabila anggota kelompok terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa, sehingga mungkin diskusi akan berputar-putar, tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok, laporan tidak akan tersusun dengan baik dan tidak ada waktu persiapan yang cukup. Untuk mengatasi kelemahan yang ada maka pengelompokan siswa yang dilakukan adalah berdasarkan kemampuan yang dimiliki anak.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yaitu suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar (Prayitno, 1989: 165). Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada lembaganya dan kepada siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang dicapai siswa tentang materi pelajaran yang diberikan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar

siswa itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi. Di mana evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar dapat berupa pemahaman,keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut menjalani proses belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar dinyatakan dengan nilai atau angka. Diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek positif terhadap peningkatan aktivitas siswa untuk belajar selanjutnya, serta mempunyai sikap percaya diri dalam menghadapi pelajaran. Hasil belajar siswa yang diperoleh itu dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.

4. Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu komponen di dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Sadirman. A. M (2001:96) menyatakan bahwa: "Setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi". Jadi aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran. Aktivitas belajar matematika yang dimaksud adalah aktivitas secara individu maupun kelompok dalam menemukan suatu konsep atau penyelesaian soal.

Paul B. Diedrich dalam Sadirman A.M (2001: 100) membuat daftar kegiatan yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual Activities* (aktivitas melihat), yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
2. *Oral Activities* (aktivitas berbicara), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi

3. *Listening Activities* (aktivitas mendengar), seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato
4. *Writing Activities* (aktivitas menulis), seperti menulis, cerita karangan, angket, menyalin
5. *Drawing Activities* (aktivitas menggambar), seperti menggambar peta, diagram
6. *Motor Activities* (aktivitas yang melibatkan mental), yang termasuk di dalam antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak
7. *Mental activities* (aktivitas mental), sebagai contoh menanggap, mengingat, menganalisa, membuat hubungan, mengambil keputusan
8. *Emotional Activities* (aktivitas mental), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang.

Jenis-jenis kegiatan siswa dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Drawing Activities*, *Motor Activities*, *Mental activities*, *Emotional Activities*.

Di dalam penulisan ini, aktivitas siswa yang diamati oleh observer berpedoman pada pendapat Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman A.M. Adapun aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aktivitas menurut Paul B. Diedrich	Aplikasi di Kelas
	<i>Oral Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan kepada guru - Berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar latihan yang diberikan - Menyampaikan ide atau gagasan dalam menyelesaikan masalah dalam kelas - Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
	<i>Mental Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyerahkan lembar pada waktu: <ul style="list-style-type: none"> • Cepat • Tepat • Lambat
	<i>Visual Activites</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru

5. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang biasa dilakukan oleh guru. Suherman (2003:79) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran konvensional, guru mendominasi pembelajaran dan guru senantiasa menjawab dengan segera terhadap pertanyaan siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan motivasi, selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan contoh soal. Setelah selesai memberikan contoh soal siswa disuruh membuat latihan. Di akhir pembelajaran diberikan kesimpulan dan diberi tugas rumah.

B. Penelitian Yang Relevan

Marliyusni (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui penyelesaian soal-soal dengan menggunakan Metode *Buzz Group* hasilnya lebih baik daripada pembelajaran matematika tanpa menggunakan Metode *Buzz Group*. Marliyusni baru melaksanakan penelitian ini pada pokok bahasan segitiga..

Arnol (2008) dalam penelitiannya menyimpulkannya bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Buzz Group* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Arnol melaksanakan penelitian ini pada pokok bahasan Perbandingan.

Pada penelitian Marliyusni dan Arnol melakukannya di akhir jam pelajaran. Menurut Sunaryo, metode ini dapat dilakukan di tengah dan di akhir jam pelajaran. Penulis melakukan metode ini di tengah jam pelajaran dengan model pembelajaran langsung dan akan dilihat aktivitas siswa selama pembelajaran matematika berlangsung.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah:

- a. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Solok dengan pokok bahasan Sistem Persamaan linear dua Variabel
- b. Metode *Buzz group* diterapkan pada fase ke empat dengan memberikan lembar latihan pada setiap siswa. Sesuai dengan hakekat *Buzz Group* guru bertindak sebagai tutor

- c. Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai pembelajaran diadakan kuis untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mencapai hasil belajar siswa dengan baik maka guru harus dapat memotivasi siswa seoptimal mungkin. Salah satu cara guru untuk memotivasi siswa adalah melalui penggunaan metode *Buzz Group* dalam menyelesaikan soal-soal matematika setelah materi disajikan. Metode *Buzz Group* adalah suatu bagian dari diskusi kelompok masing-masing diarahkan untuk bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dengan adanya metode ini diharapkan kemampuan masing-masing siswa dalam setiap menyerap materi yang diberikan pada setiap pertemuan bisa meningkat sehingga pada akhirnya hasil belajar meningkat. Sedangkan dengan konvensional yaitu guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah kemudian siswa menyelesaikan tugas secara perorangan, siswa dilatih untuk bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan melalui usahanya sendiri dan pada akhirnya nanti akan dilihat bagaimana hasil belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode *Buzz Group* di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok mengalami peningkatan pada aktivitas memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru, siswa yang menyelesaikan lembar latihan tepat waktu dan berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar latihan yang diberikan,
2. Hasil belajar matematika dengan menerapkan metode *Buzz Group* lebih baik daripada hasil belajar matematika dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menganjurkan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru bidang studi matematika SMP Negeri 2 Solok diharapkan dapat menerapkan metode *Buzz Group* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
2. Peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berkemampuan rendah agar semua siswa

mempunyai kesempatan yang sama untuk menyelesaikan latihan dengan batas waktu yang ditentukan dan peneliti

3. Peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan seefektif mungkin agar tujuan dari metode ini tercapai.
4. Siswa SMP Negeri 2 Kota Solok diharapkan mampu termotivasi dan lebih aktif dalam belajar matematika dengan menerapkan metode pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2008).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara
- Arnol, (2008). *Penggunaan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Pembangunan UNP Padang Tahun Pelajaran 2007/2008.* Padang. FMIPA UNP
- Departemen Pendidikan Nasional.(2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika Buku 3.* Jakarta
- Dimyati & Mudjiono,(1994). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan, (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta
- Pasaribu I. L & Simandjuntak, B. 1986. *Didaktik dan Metodik.* Bandung: Tarsito
- Prawironegoro, Pratiknyo,(1985). *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisa Soal Bidang Studi Matematika.* Jakarta : P2LPTK
- Prayitno,(1989). *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Padang: IKIP
- Sardiman, A. M, (2001). *Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar.* Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta
- ,(1988). *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana,(2002).*Metode Statistik.* Bandung: Tarsito.
- Suherman, Erman dkk, (2003). *Strategi Pembelajaran kontemporer.* Bandung : UPI
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : P2PTK
- Suryabrata, Sumadi, (2006). *Metodologi Penelitian.* Jakarta : PT Raja Grafindo
- Syafriandi. (2001), *Analisa Statistika Inferensial dengan Menggunakan Minitab.* Padang : UNP
- Winkel, W.S, (1996). *Psikologi pengajaran.* Yogyakarta : Grasindo